

Perancangan Media Informasi Audio Visual Syekh Burhanuddin Sebagai Pelopor Agama Islam Di Minangkabau

Abdul Radhi^{1*}, Ahmad Akmal²

¹ Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

^{1*}abdlrdhi0309@email.com

Abstrak

Syekh Burhanudin merupakan tokoh ulama Minangkabau abad ke-17 Masehi. Beliau memelopori islam di Minangkabau melalui Lembaga Pendidikan Surau dan menciptakan integrasi adat dan syarak. Dalam upaya pelestarian nilai Sejarah, diciptakan sebuah Media Informasi *Audio Visual* Syekh Burhanuddin sebagai pelopor agama islam di Minangkabau. Perancangan *Audio Visual* efektif karena bisa digunakan di berbagai *platform* digital sehingga penyampaian pesan mudah diakses, modern, dan praktis. Metode perancangan *motion graphics* Syekh Burhanuddin ini melalui proses pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner. Dalam metode analisis data menggunakan metode analisis AIDA, yaitu *attention* (perhatian), *interest* (ketertarikan), *desire* (keinginan), dan *action* (aksi). Hasil perancangan ini adalah karya *audio visual* "Syekh Burhanuddin pelopor Islam Minangkabau" yang dibuat dalam bentuk *motion graphics*. perancangan *motion graphics* efektif sebagai media informasi untuk era digital saat ini, hasil rancangan bauran media ini: buku ilustrasi, *E-book*, poster, infografis, x-banner, *t-shirt*, gantungan kunci, stiker, kalender dan *totebag*. Media informasi ini dirancang dalam bentuk cetak dan digital agar dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, baik lokal maupun luar daerah.

Kata Kunci: Perancangan, Syekh Burhanuddin, Media Informasi, *Motion Graphics*.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memiliki perkembangan pesat di wilayah Nusantara, termasuk di Minangkabau, Sumatera Barat. Penyebaran Islam di daerah ini tidak terlepas dari peranan para ulama yang menjadi perintis dalam mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat. Salah satu tokoh penting yang berperan dalam proses Islamisasi di Minangkabau adalah Syekh Burhanuddin, seorang ulama besar yang dikenal sebagai pelopor penyebaran Islam.

Secara pasti waktu kelahiran Syekh Burhanudin belum dapat ditegaskan, namun dari beberapa penulisan Sejarah diketahui bahwa beliau diperkirakan lahir awal abad ke-17 M. Azyumardi Azra (1999:209) menulis bahwa Ia hidup 1056-1104H./1646-92M. Beliau merupakan murid dari ulama besar asal Aceh, Syekh Abdurrauf As-Singkili. Tentang berapa lama Syekh Burhanuddin belajar di Aceh ada beberapa riwayat menyebutkan, H.B.M Letter menyebut 2 tahun di singkil dan 28 tahun di Banda Aceh yang semuanya 30 tahun. Sedangkan Mahmud Yunus dalam bukunya, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (1979:18), menyebutkan bahwa beliau belajar ilmu agama pada syekh Abdur Rauf lebih kurang 21 tahun dan pulang ke Minangkabau pada tahun 1680 M, Kemudian mengajar agama di Ulakan dan membuka Madrasah atau Surau sebagai tempat pendidikan dalam mengajarkan agama islam kepada masyarakat.

Melalui metode dakwah yang bijaksana dan pendekatan budaya yang cermat, Syekh Burhanuddin berhasil menyebarkan Islam dengan damai dan berkelanjutan. Beliau tidak hanya mengajarkan ibadah ritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Minangkabau yang menjadi Harmoni Adat dan Syarak. Salah satu warisan terbesarnya adalah berdirinya Surau Gadang Tanjung Medan Ulakan, yang menjadi pusat pendidikan Islam di Minangkabau pada masanya. Surau ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembelajaran agama dan pembentukan karakter bagi generasi muda.

Syekh Burhanuddin Sebagai pelopor Islam di Minangkabau, bukan hanya dikenal sebagai ulama, tetapi juga sebagai tokoh yang membentuk corak Islam yang khas kemudian berpadu dengan adat dan budaya lokal yang menjadi dasar "*Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah*" sebuah filosofi budaya masyarakat Minangkabau. Konsep ini menegaskan bahwa adat harus selaras dengan ajaran Islam, sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama tanpa meninggalkan akar budaya. H.B.M. Letter menyebutkan persenyawaan adat dan syarak yang dirintis oleh Syekh Burhanuddin Ulakan adalah buah karya yang tak ternilai harganya bagi kehidupan sosial dan budaya orang Minangkabau sejak masa lalu sampai masa yang akan datang.

Hingga akhir hayat Syekh Burhanuddin, beliau tetap dikenang oleh pengikutnya dengan mengadakan tradisi *basapa*. Kegiatan ini diadakan di makam Syekh Burhanuddin di Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. *Basapa* dilaksanakan dua kali dalam setahun, pada bulan Syafer dan Rabiul Awal dalam kalender Hijriah, dimana bulan ini dianggap sebagai waktu istimewa untuk berdoa dan memohon berkah. Selain sebagai bentuk penghormatan kepada Syekh Burhanuddin, *Basapa* memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi, Acara ini menjadi momen silaturahmi bagi masyarakat Minangkabau dan ekspresi kebersamaan serta penghormatan terhadap leluhur

Melihat perjuangan dan kontribusi Syekh Burhanuddin dalam perkembangan Islam di Minangkabau, kajian mengenai kehidupan, metode dakwah, serta pengaruh ajarannya menjadi sangat penting. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap sosok dan perjuangannya yang dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam memahami nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan relevan dengan kehidupan sosial budaya saat ini.

Syekh Burhanuddin memiliki peran besar dalam sejarah Islam di Minangkabau, namun informasi mengenai perjalanan hidup dan perjuangannya masih kurang dikenal oleh masyarakat luas terutama generasi muda di Sumatera Barat. Referensi mengenai beliau masih berbentuk teks tertulis dalam buku sejarah, manuskrip, dan cerita lisan atau bersifat oral yang disampaikan melalui tradisi lokal, serta tidak semua orang tertarik membaca teks sejarah yang panjang atau buku akademis, ditambah kesulitan akses karena beberapa referensi hanya tersedia di lembaga akademik atau koleksi pribadi.

Seiring perkembangan zaman, metode penyampaian informasi konvensional ini semakin kurang efektif dalam menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan media berbasis *Audio Visual*. Jika tidak ada upaya untuk mendokumentasikan sejarah ini dalam bentuk yang lebih modern, Generasi muda berisiko kehilangan identitas sejarah Islam lokal karena lebih banyak mengonsumsi konten dari luar. Kurangnya literasi sejarah Islam lokal dapat menyebabkan distorsi atau pemahaman yang keliru tentang perkembangan Islam di Minangkabau.

Informasi mengenai Syekh Burhanudin yang hanya disampaikan secara lisan dan tertulis di manuskrip kuno, hal ini menyulitkan generasi muda untuk mengetahui sosok Syekh Burhanuddin Ulakan, dibuktikan dengan melakukan observasi ke lapangannya yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, dengan berdiskusi dan membagikan lembar kuesioner kepada pelajar kelas sepuluh. Selain itu juga dilakukan pembagian kuesioner online kepada remaja dan Masyarakat di luar Kabupaten Padang Pariaman, melalui hasil kuesioner yang dibagikan dapat dilihat masih kurangnya pengetahuan generasi muda dan Masyarakat akan tokoh Syekh Burhanuddin.

Di era digital, media informasi berbasis *Audio Visual* seperti *Motion Graphic*, semakin diminati karena lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses melalui berbagai platform digital seperti YouTube, Tiktok, Instagram serta layanan streaming. Hal ini juga didukung melalui hasil kuesioner yang dibagikan sebelumnya, menunjukkan angka ketertarikan yang tinggi melalui media *Audio visual* oleh generasi muda dan masyarakat. Oleh karena itu, perancangan media informasi *audio visual* mengenai Syekh Burhanuddin menjadi langkah strategis untuk menyampaikan Informasi sejarah dan nilai-nilai perjuangannya dengan cara yang lebih modern dan menarik bagi masyarakat.

Media Informasi *Audio Visual* diharapkan efektif dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan teks tertulis. Media ini lebih mudah diingat karena melibatkan elemen gambar, suara, dan emosi. Hal ini menarik bagi berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan format video, sehingga dapat menjangkau *audiens* lebih luas melalui platform digital seperti YouTube, dan media sosial. Media informasi lain yang dirancang sebagai pendukung berupa buku ilustrasi, poster, infografis, x-banner, stiker, t-shirt, kalender, dan gantungan kunci. Media-media tersebut diharapkan menyampaikan informasi secara tepat dan efektif kepada masyarakat terutama generasi muda,. Diharapkan melalui media Informasi *Audio Visual* Syekh Burhanuddin tidak hanya dikenal sebagai nama sejarah, tetapi juga dipahami secara lebih mendalam sebagai tokoh yang berperan besar dalam membangun Islam di Minangkabau.

METODE

Konsep Verbal

Konsep verbal dari “Perancangan Media Informasi *Audio Visual* Syekh Burhanuddin Sebagai Pelopor Agama Islam Di Minangkabau” berisikan tentang penyampaian pesan sejarah, nilai perjuangan, metode dakwah dan kontribusi Syekh Burhanuddin dalam memelopori Islam di Minangkabau melalui Harmoni Adat dan Syarak serta peranan surau gadang tanjung medan Ulakan. pesan di narasikan melalui *Voice Over* menggunakan suara lelaki, dengan penambahan *subtitle* berbahasa Indonesia bertujuan agar mendapatkan *audiens* yang lebih luas dan mudah dimengerti semua kalangan. Penambahan *sound effect* dan *background* pada Audio Visual memberikan kesan yang lebih dramatis dan mendukung suasana dan nuansa yang dibangun.

Konsep Visual

Didalam perancangan ini konsep Visual menggambarkan sejarah Syekh Burhanuddin memelopori Islam dimulai mulai ilmu di Aceh hingga mengharmonikan Adat dan Syarak melalui peranan surau, visual yang yang dihadirkan menggunakan nuansa klasik dengan memperhatikan warna yang agar tidak terlalu kontras dan saturasi yang rendah agar membuat visual terasa lembut sehingga *audiens* merasakan atmosfer yang diangkat adalah tokoh ulama asalampau.

Ilustrasi tokoh menampilkan sosok Syekh Burhanuddin yang digambarkan dengan penampilan sederhana, menggunakan baju khas keagamaan, dibuat tanpa detail wajah, sebuah pendekatan yang umum digunakan dalam karya yang menampilkan tokoh ulama untuk menjaga etika representasi visual. Penggambaran. *Style* pada gambar ilustrasi menggunakan semi realis, *Background* yang digunakan adalah Surau Gadang tanjung medan, bertujuan mengangkat nilai visual Surau Gadang sebagai tonggak penyebaran Islam yang membawa keberhasilan Harmoni Adat dan Syarak.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut (Suharsimi.Arikunto, 2010), “Cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam kondisi buatan, untuk memperoleh informasi yang relevan.”. Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, yaitu seorang ulama pelopor islam di minangkabau. hal ini menarik dibahas melihat besarnya perjuangan dan kontribusi beliau dalam mengembangkan ajaran islam di minangkabau akan tetapi banyak generasi muda yang tidak sejarah islam di daerahnya sendiri. Observasi dilakukan dengan mengunjungi

kompleks makam Syekh Burhanuddin, berlokasi di Ulakan. Tujuan observasi untuk mengetahui lebih dalam tentang sosok Syekh Burhanuddin melalui ulama setempat. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan kuesioner di Man Padusunan Pariaman untuk mengetahui persoalan yang terjadi dilapangan. Kuesioner tidak hanya dibagikan secara *offline*, namun juga secara online agar mendapatkan *responden* yang lebih luas.

b. Wawancara

Metode wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan yang telah di susun sebelum ditanyakan kepada narasumber. Dalam wawancara ini narasumber dipilih berdasarkan pengetahuan mereka tentang agama dan budaya, orang-orang yang mempunyai pengetahuan ini bergelar Tuanku di Padang Pariaman. Proses wawancara pertama di lakukan di dalam kawasan makam Syekh Burhanudin dengan bapak Khatib Sabar. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara di rumah *Khalifah* penerus Syekh Burhanudin ke-15 yaitu *Tuanku* Hery firmansyah, yang merupakan imam surau dan pemelihara museum atau peninggalan Syekh Burhanudin di surau pondok *ketek*, koto panjang. wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data dari narasumber yang valid karena banyaknya cerita tentang Syekh Burhanudin dengan berbagai versi.

c. Studi Pustaka

Pada proses ini bertujuan memperoleh data yang kongkret dilakukan adalah membaca buku sejarah tokoh Syekh Burhanuddin, seperti melalui buku sejarah lama, buku Islamisasi Minangkabau dan tesis agar memperoleh data dan informasi yang akurat pada tokoh. Referensi Studi pustaka diantaranya buku, majalah, jurnal, katalog, manuskrip, dokumen fotografi dan data visual lainnya. Beberapa buku diantaranya buku “syekh burhanuddin dan islamisasi minangkabau” yang menjadi salah satu kajian literatur yang sudah dilakukan.

d. Kuesioner

Dalam upaya untuk mendapatkan data pada perancangan yang akan dibuat, maka dilakukan pembagian kuesioner kepada siswa kelas sepuluh di Man Padusunan Pariaman untuk mengetahui persoalan yang terjadi dilapangan. Kuesioner tidak hanya dibagikan secara *offline* di sekolah, namun juga dibagikan secara *online* di media sosial agar mendapatkan *responden* yang lebih luas. Dari hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa rata-rata generasi muda hanya sekedar tau nama Syekh Burhanuddin, tanpa mengetahui sejarah dan besarnya kontribusi beliau dalam mengembangkan Islam di Minangkabau.

Metode Analisis Data

Teknik analisis AIDA digunakan untuk mendapatkan konsep perancangan yang sesuai dengan target *audiens* dan mampu menyampaikan pesan yang hendak disampaikan di dalam media informasi.

a. Segmentasi Geografis (wilayah)

Analisis geografis dilakukan berdasarkan daerah atau wilayah yang menjadi objek perancangan. Pada perancangan ini, sasaran *audiens* yang dituju ialah generasi muda Sumatera Barat

b. Segmentasi Demografis

Pada perancangan ini *audiens* yang ditetapkan pada kategori usia 15 – 30 tahun, dengan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan

Analisis AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*)

Teknik analisis AIDA digunakan untuk mendapatkan konsep perancangan yang sesuai dengan target *audiens* dan mampu menyampaikan pesan yang hendak disampaikan di dalam media informasi

a. *Attention* (perhatian)

Tahapan ini digunakan untuk dapat menarik perhatian target *audiens* terhadap topik yang akan dibawakan ke dalam media informasi. Perancangan ini menggunakan Media informasi berbasis Audio Visual yang sesuai dengan minat *audiens*, dengan menggunakan visual yang kreatif dan dinamis, durasi yang tidak terlalu panjang, menggunakan bahasa yang di mengerti semua kalangan, dan juga menyoroti nilai-nilai yang relevan dengan generasi muda.

b. *Interest* (ketertarikan)

Setelah menarik perhatian *audiens*, diperlukan mempertahankan ketertarikan *audiens* untuk dapat menikmati media informasi dan meresapi pesan yang disampaikan di dalamnya. Dalam hal ini diwujudkan dengan penyampaian pesan melalui visual ilustrasi Syekh Burhanuddin, kemudian dijadikan sebuah Motion Graphic yang menjadikan visual lebih menarik dengan narasi dan gaya bahasa yang santai serta mudah dimengerti. Setelah itu menggunakan Voice Over dan subtitle untuk menjelaskan narasi yang diangkat, serta penambahan sound effect dan backsound yang membangun suasana lebih dramatis.

c. *Desire* (Keinginan)

Tahapan berikutnya yaitu menciptakan keinginan pada *audiens* untuk dapat lebih mencari tahu mengenai sejarah dan peranan Syekh Burhanuddin sebagai nilai inspiratif. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan informasi yang akurat dan jelas, membuat alur cerita yang menarik dan tidak membosankan, ditambah penyajian visual pendukung dengan desain yang kreatif, dan modern.

d. *Action* (aksi)

Aksi yang dapat dilakukan dalam perancangan ini ialah dengan menciptakan media Audio-visual dan bauran desain grafis pendukung seperti Buku Ilustrasi, Poster, X-Banner, Infografis, dan merchandise.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Logo

Perancangan Logo Media Informasi pada Audio Visual Syekh Burhanuddin bertujuan mempermudah tahapan desain dan moodboard, logo diadaptasi dari bentuk Atap Surau gadang Syekh Burhanuddin yang berlokasi di tanjung medan, Atap Surau menyerupai gonjong dari bangunan Rumah Gadang menjadi representasi harmoni adat dan islam.



Gambar 1

Studi Logo

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

Tipografi

Didalam Perancangan Media Informasi *Audio Visual* Syekh Burhanuddin ini menggunakan jenis *font Hidayatullah Demo*. *font* yang memiliki nuansa Islami, tradisional, Artistik dan Unik, mengingat target *audiens* yang merupakan remaja maka *font* jenis tersebut dinilai efektif dan juga cocok dengan logo, baik dalam menarik perhatian maupun sebagai representasi dari bentuk estetika Islami dan budaya. *Bodycopy* pada perancangan ini menggunakan *font Roboto* yang merupakan font sans serif yang mudah dibaca, simple, dan dinamis.

Syekh Burhanuddin

Gambar 2

Studi Tipografi

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

Warna

Jenis warna yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah warna hangat seperti Coklat, Krem, kemudian dikombinasikan juga dengan warna Putih.



Gambar 3

Studi Warna

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

Warna-warna tersebut dipilih karena dalam perancangan ini akan menggambarkan suasana Minangkabau bernuansa klasik di masa lampau dengan penambahan warna putih sebagai representasi nilai Islami, maka dari itu warna ini menjadi pilihan dalam perancangan karya sesuai dengan bentuk harmoni Adat dan Syarak.

Motion Graphic

Motion graphic adalah media dalam bentuk visual yang menggabungkan antara desain grafis dan film dengan menambahkan berbagai elemen dasar yang berbeda seperti desain objek 2 dimensi, desain objek 3 dimensi, animasi, ilustrasi, fotografi, video, music, dan tipografi (*Motion by Design* dalam Fujiyanto dan Antoni, 2020: 105). Sedangkan Purwanti dan Haryanto (2015: 193) mengatakan, *motion graphic* adalah penggabungan gambar, baik itu foto, ilustrasi, atau bentuk lain dari artistik digital yang berbasis visual dengan video (*footage*) dalam sebuah komposisi desain serta di kombinasikan dengan instrumen musik.

Motion graphic Syekh Burhanuddin Pelopor Islam Minangkabau merupakan karya audio-visual yang dibuat sebagai media informasi sejarah dan nilai dakwah Syekh Burhanuddin dalam format yang lebih ringkas dan menarik. Karya ini merupakan video berdurasi dua menit yang memadukan ilustrasi, teks, *Voice over*, *sound effect* dan *background*.

Secara visual, *motion graphic* ini menggunakan ilustrasi 2D dengan pemilihan warna-warna hangat seperti coklat, krem, dan putih. Pemilihan warna tersebut memberikan kesan sejarah, kehangatan, dan kedekatan budaya Minangkabau. *Motion Graphic*

ini mempertahankan kesan ilustratif namun tetap dinamis untuk ditonton dengan memberikan pergerakan yang pelan namun tidak membosankan dan terlihat lembut.



Gambar 4
Hasil Karya Motion Graphic
(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

Dari aspek cerita, *Motion Graphic* ini menyampaikan perjalanan Syekh Burhanuddin secara terstruktur. Cerita dimulai dengan gambaran kehidupan masyarakat Minangkabau sebelum kedatangan Islam, dilanjutkan dengan kisah beliau belajar agama hingga ke Aceh, beliau kembali ke Minangkabau untuk mendirikan Surau Gadang sebagai pusat dakwah dan pendidikan. Syekh Burhanuddin berdakwah dengan cara yang adaptif dan pandai menyesuaikan diri dengan masyarakat, penyampaian yang lembut, pendidikan yang bersahabat dengan anak-anak, serta pendekatan dialog dengan tokoh adat. Bagian penting dari *Motion Graphic* ini adalah dasar filosofi budaya masyarakat Minangkabau yaitu “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.” Yang menjadi harmonisasi antara adat dan ajaran Islam bukan hanya bagian dari sejarah, tetapi juga nilai yang terus hidup dalam masyarakat hingga sekarang. Melalui pendekatan visual, penonton dapat memahami bahwa perjuangan Syekh Burhanuddin tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga memperkuat identitas budaya.

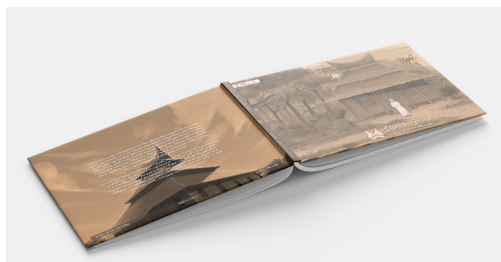
Dari aspek audio dalam karya ini mendukung suasana cerita. Musik tradisional Minangkabau yang dikombinasikan dengan instrumen islami digunakan untuk menghadirkan nuansa budaya dan spritual, sementara *Voice over* membantu penonton mengikuti alur cerita dalam durasi yang relatif singkat. Kombinasi ilustrasi, narasi, dan musik membuat karya ini mudah dipahami oleh berbagai usia.

Motion Graphic ini tidak hanya bertujuan memberikan informasi sejarah, tetapi juga menyampaikan nilai moral dan budaya. Dengan durasi singkat, perancangan ini dapat menjadi media pembelajaran yang relevan dengan generasi saat ini yang akrab dengan konten digital. Penyajian yang sederhana namun tetap informatif membuat penonton dapat memahami gagasan utama tanpa merasa terbebani.

Secara keseluruhan, *Motion graphic* “Syekh Burhanuddin Pelopor Islam Minangkabau” menggabungkan unsur visual dan narasi secara efektif untuk menyampaikan pesan penting tentang sejarah Islamisasi Minangkabau. Karya ini dapat menjadi media Informasi berbasis digital yang bermanfaat untuk memperkenalkan tokoh sejarah dan warisan budaya dengan cara yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi “Syekh Burhanuddin Pelopor Islam Minangkabau” merupakan karya ilustrasi yang menyampaikan perjalanan dakwah Syekh Burhanuddin secara ringkas dan mudah dipahami. Buku ini menggabungkan ilustrasi dengan narasi singkat, sehingga dapat menjadi media pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan teks sejarah konvensional.



Gambar 5
Mockup Buku Ilustrasi
 (Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

Dari segi visual, buku ini menggunakan ilustrasi sederhana dengan palet warna dominan hangat seperti coklat, krem, dan putih. Warna-warna ini dipilih untuk menampilkan kesan sejarah, kehangatan, budaya Minangkabau dan nilai spritual. Ilustrasi yang disajikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap cerita, tetapi juga membantu pembaca memahami konteks peristiwa yang digambarkan.

Struktur cerita dalam buku ini disusun secara kronologis. Cerita dimulai dari gambaran kehidupan masyarakat Minangkabau sebelum kedatangan Islam, kemudian dilanjutkan dengan Syekh Burhanuddin menuntut ilmu di Aceh kepada Syekh Abdul Rauf As-singkil. Setelah kembali ke Minangkabau, beliau mendirikan Surau Gadang sebagai pusat pendidikan agama dan dakwah. Alur ini membantu pembaca memahami peran penting beliau dalam proses Islamisasi di Minangkabau. Pendekatan dakwah yang dilakukan Syekh Burhanuddin secara lembut dan menghargai budaya lokal, Hal ini ditunjukkan melalui adegan berdiskusi dengan tokoh adat, interaksi dengan anak-anak, serta penjelasan mengenai peran seni seperti basilek atau ulu ambek, Indang dan dendang Rapai. Penyajian ini memperlihatkan bahwa dakwah beliau tidak bertentangan dengan adat, tetapi justru membentuk harmoni antara adat dan ajaran Islam.

Dari sisi edukasi, buku ilustrasi ini efektif sebagai media pembelajaran sejarah. Penyampaian informasi melalui gambar dan teks narasi singkat memudahkan pembaca, terutama generasi muda, untuk memahami materi secara cepat dan tidak membosankan. Buku ini juga bisa menjadi sarana pelestarian nilai budaya dan sejarah lokal.

Buku ilustrasi “Syekh Burhanuddin Pelopor Islam Minangkabau” menghadirkan informasi sejarah dan nilai budaya dalam bentuk visual yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami. Dengan kombinasi ilustrasi dan narasi yang efektif, buku ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap warisan sejarah dan spiritual masyarakat Minangkabau.



Gambar 6
 Harmoni adat dan sarak
 (Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

**Gambar 7**

Hasil akhir halaman Buku Ilustrasi
(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

E-Book

**Gambar 8**

Mockup E-Book

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

Buku ilustrasi Syekh Burhanuddin Pelopor Islam Minangkabau ini dapat dengan mudah diakses secara online. Tujuan penyebaran buku ilustrasi secara online sebagai bentuk dokumentasi digital yang efektif, menarik, dan informatif. Karya ini tidak hanya memperkenalkan tokoh penting dalam sejarah Minangkabau, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Poster

Tahapan perancangan poster melalui proses yang Panjang dengan dihadirkan mengkombinasikan penggunaan ilustrasi, gambar dan tipografi yang telah ditentukan. Poster dirancang dalam ukuran A2 dengan menggunakan berbagai aset visual yang telah ditentukan. Poster merupakan perwujudan salah satu media cetak yang di dalamnya berisi penjelasan informatif mengenai Syekh Burhanuddin Pelopor Islam di Minangkabau. Poster didukung dengan teks penjelas dengan menggunakan *font* yang telah ditentukan pada perancangan ini

**Gambar 9**

Hasil Karya Poster

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

Infografis

Media Infografis Syekh Burhanuddin sebagai pelopor Islam di Minangkabau terdiri dari tiga perancangan infografis yang memuat tentang tokoh, Surau, dan Situs peninggalan. Dalam tahapan perancangan Infografis ini melalui proses yang Panjang dengan kombinasi penggunaan ilustrasi, gambar dan tipografi yang telah ditentukan. Infografis dirancang dalam ukuran A2 dengan menggunakan berbagai aset visual yang telah ditentukan. Infografis merupakan media cetak yang di dalamnya berisi penjelasan informatif yang lebih ringkas dari kompleksnya data mengenai Syekh Burhanuddin Pelopor Islam di Minangkabau.

**Gambar 10**

Hasil karya Infografis

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

X-Banner

X-Banner diperuntukan sebagai media promosi konten Audio Visual Syekh Burhanuddin Pelopor Islam di Minangkabau yang dapat diakses melalui Scan pada barcode untuk membawa audiens ke tempat konten di upload. Banner memiliki ukuran lebar 60cm dan tinggi 160 cm. Informasi yang terdapat pada banner meliputi Judul Perancangan, Tagline dan Ilustrasi surau, dan juga memberikan penjelasan singkat tentang tokoh Syekh Burhanuddin.

**Gambar 11**

Mockup X-Banner

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

Metode Pengumpulan Data

a. T-Shirt

T-shirt efektif sebagai media penyampaian informasi karena ketika seseorang baju yang memuat informasi tentang Syekh Burhanuddin, pakaian tersebut berfungsi sebagai media iklan berjalan. Selain itu, t-shirt merupakan media informasi yang fleksibel dapat digunakan oleh semua kalangan, sehingga memiliki jangkauan yang lebih luas.

Perancangan desain sablon pada t-shirt menggunakan ilustrasi tokoh Syekh Burhanuddin dengan background Surau, dan menambahkan beberapa informasi pada tokoh melalui tipografi. Pada baju ini memakai warna monokrom untuk mengangkat nuansa klasik dan tradisional, warna dipilih secara cermat dengan nuansa tradisional namun dengan kombinasi layout, dan visual yang keren menjadikan baju ini tetap menarik dapat diterima oleh semua kalangan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kesan visual yang sederhana, komunikatif, dan universal. Ilustrasi yang digunakan di bagian punggung baju adalah Syekh Burhanuddin dengan Suraunya yang menjadi tonggak penyebaran Islam di Minangkabau.



Gambar 12

Mockup T-shirt

(Dirancang oleh: Abdul Radhi)

b. Stiker

Stiker merupakan media penyampaian informasi yang mudah di aplikasikan, Dengan ukuran bervariasi dengan maksimal ukuran 5x5 cm, stiker ini mudah ditempel pada berbagai permukaan karena bentuknya yang kecil dan fleksibel. Dalam perancangan Audio Visual ini, digunakan elemen grafis seperti tokoh Syekh Burhanuddin, Full komposisi logo, tipografi Syekh Burhanuddin, dan karakter masyarakat lokal. Elemen grafis ini merepresentasikan ikon khas dari Audio Visual, Hal ini relevan dengan teori semiotika atau ilmu yang mempelajari tanda dengan makna.

Gambar 13

Stiker Syekh Burhanuddin

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)



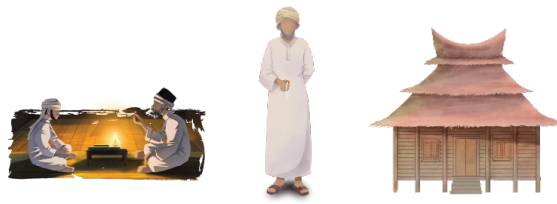
Gambar 14

Stiker karakter

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

c. Gantungan kunci

Dalam perancangan gantungan kunci ini juga menggunakan teori semiotika atau ilmu yang mempelajari keterkaitan tanda dengan makna. Gantungan kunci ini menggunakan Karakter-karakter pada Motion, Surau, dan Logo. Pemakaian aset yang sudah ada bertujuan untuk sebagai promosi Audio Visual melalui karakter dan hal yang berkaitan dengan Syekh Burhanuddin sebagai pelopor. Gantungan kunci menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan karena Dengan ukurannya yang kecil, mudah dibawa, menjadikannya fleksibel, memungkinkan pesan menjangkau lebih banyak orang tanpa perlu upaya besar.

**Gambar 15**

Gantungan kunci

(Dirancang oleh: Abdul Radhi, 2025)

d. Kalender

Perancangan kalender ini menggunakan visual Surau dengan Tipografi dekoratif pada kata “Kalender” dan tagar nama Syekh Burhanuddin memberikan aksen budaya yang selaras dengan identitas karya secara keseluruhan. Penggunaan palet warna hangat dan memperkuat nuansa tradisional serta menciptakan kesinambungan visual dengan ilustrasi Surau. Kalender ini efektif sebagai promosi karena penambahan Tagline, logo, serta QR untuk akses konten Motion Grafis Syekh Burhanuddin sebagai pelopor Islam Di Minangkabau sehingga menjadikannya media promosi Audio Visual syekh Burhanuddin.

**Gambar 17**Kalender *landscape*

(Dirancang oleh: Abdul Radhi)

e. Totebag

Totebag efektif sebagai media Promosi berjalan karena ketika memakai tas yang memuat informasi tentang Syekh Burhanuddin, dengan ilustrasi visual dan logo identitas Audio visual Perancangan, totebag tersebut berfungsi sebagai media iklan berjalan. Selain itu, totebag juga fleksibel dapat digunakan oleh semua kalangan, sehingga memiliki dapat memiliki jangkauan audiens yang lebih luas.

**Gambar 18***Mock up Totebag*

(Dirancang oleh: Abdul Radhi)

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian proses perancangan media informasi mengenai “Syekh Burhanuddin sebagai Pelopor Agama Islam di Minangkabau”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perancangan ini telah berhasil menghasilkan karya visual yang berbasis pendekatan desain komunikasi visual dan mampu mengkomunikasikan informasi sejarah secara efektif. Proses perancangan dilakukan melalui tahapan metodologis yang mencakup pengumpulan data, analisis data, konsep perancangan, hingga proses digitalisasi dan finalisasi karya. Tahapan tersebut saling terkait dan berkontribusi dalam pembentukan kualitas karya secara keseluruhan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa sejarah dan budaya Minangkabau dapat diolah menjadi sumber gagasan visual yang kuat melalui pendekatan interpretatif yang mempertimbangkan nilai simbolik, estetika lokal, dan etika representasi. Pemilihan elemen visual seperti palet warna bernuansa klasik, ilustrasi tokoh dengan style masyarakat zaman dahulu, dan visual latar belakang minangkabau merupakan bentuk penyelarasan antara konsep desain dengan konteks historis yang melatarbelakangi tokoh Syekh Burhanuddin. Hal ini menegaskan bahwa proses perancangan bukan hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga dengan pemaknaan dan representasi budaya.

Perancangan ini menghasilkan serangkaian hasil karya baik itu media digital ataupun cetak antara lain, Motion grafis, Buku Ilustrasi, E-book, Poster, Infografis, X-banner, dan Merchandise seperti T-shirt, Totebag, stiker, gantungan kunci, dan kalender. Karya-karya tersebut menampilkan keselarasan antara prinsip desain, kebutuhan informasi, dan konteks budaya yang menjadi basis perancangan, keberagaman bentuk media ini menjadikan informasi Syekh Burhanuddin pelopor islam minangkabau dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, baik dari kalangan lokal maupun luar daerah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perancangan media informasi ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan media visual yang tidak hanya memenuhi fungsi informatif, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan estetis. Konsep, proses kreatif, serta hasil karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa pendekatan desain komunikasi visual dapat menjadi sarana strategis dalam mendukung pelestarian sejarah dan budaya melalui media kontemporer. Diharapkan melalui perancangan ini mampu menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian masyarakat terutama generasi muda terhadap pelestarian sejarah lokal, Pemahaman yang lebih mendalam terhadap Syekh Burhanuddin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azyumardi Azra, 1994, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan.
- Fujianto, R. Z., & Antoni, C. 2020. Produksi dan Efektivitas Motion Graphic Sebagai Media Promosi Zetizen Batam Pos. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 3(02), 104-123.
- Letter, H.B.M., 2001, *Persenyawaan Adat dan Syarak di Minangkabau*, Padang: Tidak diterbitkan
- Purwanti, A., & Haryanto, H. 2015. Pengembangan Motion Graphic Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(2), 190-200.
- Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara.